

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan manusia yang diwariskan secara turun temurun, seperti halnya bahasa, perilaku serta hal lainnya untuk dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Sidi Gazalba kebudayaan adalah cara berpikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia, yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu¹. Contoh budaya dalam masyarakat adalah suatu pandangan bahwa hal yang mempunyai nilai tinggi apabila masyarakat dapat menjalin suatu hubungan erat dengan masyarakat lain. Untuk menjalin hubungan ini biasanya masyarakat melakukan dengan cara melalui kebiasaan-kebiasaan unik yang masyarakat ciptakan, konsepsi ini dapat kita sebut dengan suatu nilai tradisi.

Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan dimana tradisi merupakan suatu kebiasaan yang turun temurun sejak jaman nenek moyang sampai sekarang, kemudian dianggap baik oleh masyarakat yang melahirkan suatu tatanan sosial dan interaksi yang baik bagi masyarakat sosial. Tradisi merupakan adat kebiasaan yang turun-temurun yang dari dahulu sampai dengan sekarang masih terus

¹ E.B. Tylor dalam Abu Ahmadi, Antropologi Budaya (Semarang: C.V Pelangi, 1986). Hal. 82.

dilaksanakan dan memiliki penilaian dan anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang baik dan benar dalam pandangan hidup mereka.²

Tradisi menurut Parsudi Suparlan dalam Jalaludin “Merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah.”³ . Tradisi merupakan norma yang perkembangannya berlangsung secara otomatis dan nilai-nilai yang membentuknya berasal dari bawah. Karena proses perkembangannya cukup lama sehingga sering tidak diketahui lagi sumber serta alasan tentang mengapa suatu perbuatan selalu dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Bahkan terkadang dilihat secara fanatik, sehingga orang menjadi takut jika tidak melakukannya. Norma dalam tradisi tersebut seperti menurut Kasmiran Wuryo sebagaimana dikutip oleh Jalaludin “tidak lagi bersifat rasional melainkan sudah bersifat tradisional dogmatik dan supranatural.”⁴

Menurut M Chairul Basrun Umanailo Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah diwariskan sejak lama dan diterapkan secara turun-temurun. Ritual adat sangat penting bagi masyarakat Jawa yang masih melestarikan budayanya⁵. adat istiadat bisa saja dilakukan kapan saja dan dimana saja asalkan tidak melanggar ajaran agama dan tidak bertentangan jika hal tersebut terjadi maka tradisi yang sedang dilakukan termasuk syirik.

Manusia, masyarakat dan kebudayaan berhubungan secara logis, ketiganya beriringan saling menciptakan dan menghilangkan. Disatu sisi manusia secara

² Maryeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 92

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 214

⁴ Ibid, hlm. 240.

⁵ M Chairul Basrun Umanailo, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Persada karta, 2016). hlm 124

mutlak hidup bermasyarakat.⁶ Dalam masyarakat baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai kebudayaan yang satu dengan yang lainnya saling terhubung, sehingga suatu sistem itu menjadi pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan untuk memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan masyarakatnya.⁷

Menurut Koentjaraningrat bahwa “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi manusia, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas mereka. kebudayaan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir, cara berinteraksi, serta membentuk nilai-nilai dan norma-norma yang diterima oleh masyarakat. hal ini dapat dipahami melalui tradisi etnis, sejarah, kesenian dan peradaban yang ada di Indonesia. kekayaan budaya Indonesia ini telah berkembang selama berabad-abad sebagai hasil dari interaksi antara berbagai budaya yang datang mempengaruhi pulau-pulau nusantara. hal ini juga dijelaskan dalam konsep dasar kebudayaan adalah tentang konsep gotong royong atau kerja sama sosial, selanjutnya adat istiadat dan kesopanan dipandang sangat penting dalam budaya Indonesia. norma-norma sosial dan perilaku dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat, selain itu agama juga berperan penting dalam membentuk kebudayaan Indonesia.⁸

Setiap masyarakat memiliki variasi tersendiri dalam praktik sedekah ini, tergantung pada budaya lokal dan ajaran agama masing-masing desa masyarakat

⁶ Ibid, hlm. 1

⁷ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama, Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2006) hlm. 71

⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 140.

setempat. Dalam perspektif sosial budaya, sedekah pada tanggal 1 Muharram lebih dilihat sebagai tradisi yang memadukan nilai-nilai agama dengan kearifan lokal. Praktik ini sering berfungsi sebagai sarana mempererat solidaritas sosial, memperkuat rasa syukur, serta menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Tradisi ini, meskipun tidak diatur secara spesifik dalam ajaran Islam, tetap mengandung nilai-nilai yang selaras dengan ajaran agama dan norma budaya di berbagai masyarakat Muslim.

Menurut Ahimsa Putra mendefinisikan bahwa kearifan lokal mengacu pada perangkat pengetahuan dan praktik-praktik komunitas tertentu yang diambil dari generasi sebelumnya dan pengalaman terkait dengan komunitas lain untuk menyelesaikan masalah apa pun kondisi sosial masyarakat terkait budaya.⁹

Sedekah dalam Islam merupakan kewajiban umat islam untuk memberikan sebagian dari hartanya kejalan Allah, dengan cara memberikan kepada mereka yang berhak meneriamanya seperti anak yatim dan lain sebagainya sesuai syariat islam. seperti yang kita ketahui sedekah sudah tersusun rapih dalam rukun islam yang ketiga yaitu menunaikan zakat, zakat bisa dilakukan dengan cara apasaja asalkan bersedekah tidak dengan mengharapkan perhatian orang lain. melainkan dengan niat untuk mendapatkan ridho yang maha kuasa.

Menurut Mukhtar Latif muslim dianjurkan untuk memperbanyak sedekah di bulan Muharram. Hendaknya, sedekah dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah SWT tanpa memberatkan diri sendiri. Muslim yang bersedekah di bulan

⁹ Ahimsa Putra, A. *Defenisi Dan Konsep Keakrifan Local*.(Jurnal Ilmu Sosial, 2010) hlm. 5-10

Muharram akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT. Dari Abu Sa'id al-Khudri, sesuai sabda Rasulullah SAW

سَائِرَ سَنَّتِهِ مَنْ وَسَّعَ عَلَى عِيَالِهِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya: "Barang siapa memberi kelonggaran (nafkah) pada keluarganya pada hari Asyura, niscaya Allah akan memberikan kelonggaran (rezeki) kepadanya sepanjang tahun." (HR Thabrani dan Baihaqi. Al-Albani mendhaifkan hadits ini)

Hari Asyura bertepatan pada bulan Muharram. Dalam riwayat lainnya ada yang mengatakan bahwa bersedekah dengan makanan sama halnya dengan memberi makan kepada umat Rasulullah SAW sampai seluruhnya kenyang apalagi menyantuni anak yatim jelas bahwanya Allah SWT telah mempersiapkan tempat yang mulia kepada mereka.¹⁰

Ritual Sedekah yang dilakukan oleh masyarakat desa Kilga Kilwou itu biasanya pada tanggal 1 sampai dengan 9 Muharram dilaksanakan dengan sukacita dan sudah menjadi tradisi bagi masyarakat desa. Masyarakat setempat menyebut tradisi ini dengan bahasa daerah sebagai tradisi "*Uruwaq Sirufi Anak Kasiang*" yang berarti sedekah kepada anak yatim piatu.¹¹

Tradisi sedekah pada tanggal satu muharram merupakan salah satu tradisi yang hampir secara keseluruhan masyarakat Indonesia melaksanakannya. sama halnya dengan dengan masyarakat Kabupaten Seram Bagian Timur yang memiliki 16 kecamatan dengan berjumlah 198 desa. Dimana pada salah satu desanya yaitu desa Kilga Kilwouw yang berada dibawah naungan kecamatan Kian Darat, yang juga melaksanakan tradisi tanggal satu muharram. Semua desa yang berada di

¹⁰ Dr H Mukhtar Latif. Artikel DetikHikmah, "(Dahsyatnya Pahala Sedekah Bulan Muharram, Amalan yang Dianjurkan Rasul" selengkapnya <https://www.detik.com/hikmah/ziswaf/d-7427036>)

¹¹ Observasi Awal pada tgl 10 juni 2024, Bapak Imam Kilga Kilwou, (Yahya Rumaday)

Kecamatan Kian Darat memiliki berbagai metode tersendiri dalam melaksanakan tradisi pada tanggal satu muharram namun mereka memiliki bentuk-bentuk sedekah yang berbeda, sesuai dengan ketentuan para tokoh mulai dari tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama pada masing-masing desa. Selain itu tradisi di berbagai desa khususnya pada kecamatan kian darat biasanya di lakukan secara turun temurun yang dilaksanakan oleh para leluhur kemudian dilaksanakan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹²

Tradisi *Sedekah Urwak Sirufi* adalah salah satu kebiasaan yang masih dipertahankan dengan kuat oleh masyarakat Desa Kilga Kilwou, Kecamatan Kian Darat, Kabupaten SBT. Tradisi ini bukan hanya sekadar ritual sosial, tetapi juga memiliki nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan gotong-royong yang mendalam dalam kehidupan masyarakat setempat. *Sedekah Urwak Sirufi* merupakan bentuk ungkapan rasa syukur, serta upaya untuk saling berbagi rezeki antara sesama anggota masyarakat. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini dilakukan dengan cara memberikan sedekah berupa makanan atau barang kepada orang yang membutuhkan, yang tidak hanya dilaksanakan oleh individu tetapi juga melibatkan kelompok atau komunitas desa. Pada bulan Muharam, masyarakat.

Tradisi sedekah pada tanggal satu muharram pada masyarakat Kilga Kilwouw menyebutnya dengan sebutan tradisi *urwak sirufi anak kasian* yang artinya sedekah kepada anak yatim piatu yang dilakukan secara turun temurun yang secara tidak langsung memberikan pengaruh sosial positif terhadap masyarakat di Desa Kilga Kilwouw. adapun pelaksanaan tradisi ini memiliki

¹² Basri Rumbara. Anggota Masyarakat Desa Kilga Kilwouw. Tanggal 9 Juni 2024 “Pengetahuan Tradisi Satu Muharram di Kecamatan Kian Darat.”

maksud dan tujuan yang esensinya ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mempengaruhi mental dan perilaku yang bernafaskan islami yang sesuai dengan ajaran tauhid. Tradisi ini juga merupakan salah satu bentuk mensejahterakan masyarakat. Kesejahteraan dalam sosial Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam sosial islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.¹³

Ritual sedekah yang dilakukan masyarakat Kilga Kilwouw merupakan praktek yang sudah melekat pada semua masyarakat bagitupun dengan adat dan tradisi pada desa lain. masyarakat Kilga Kilwouw meyakini tradisi ini sebagai bentuk kasih sayang yang sudah dilakukan dari zaman nenek moyang hingga sekarang.¹⁴ selain itu, masyarakat Kilga Kilwouw meyakini ritual sedekah *urwak sirufi* yang dilakuan tidak bertantangan dengan agama namun sangat berkisenambungan dengan ajaran agama islam.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Tradisi Sedekah Urwak Sirufi Dan Dampaknya Pada Masyarakat Desa Kilga Kilwou Kecamatan Kian Darat Kabupaten SBT”**

¹³ Y Boanergis, *Tradisi Mitoni Sebagai Perekat Sosial Budaya Masyarakat Jawa*.(pustaka-psm.unilak ac.id,_ Jurnal Ilmu Budaya 2019) vol.16, hlm 39

¹⁴ Ismail Rumbara, Tanggal 9 Juni 2024 “Pengetahuan Tradisi Satu Muharram di Kecamatan Kian Darat.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Tradisi Urwak Sirufi Masyarakat Kilga Kiwou ?
2. Bagaimana dampak Tradisi Urwak Sirufi pada masyarakat Kilga Kilwou?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi study kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memperoleh data yang relevan dan yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada Tradisi Sedekah Urwak Sirufi Dan Dampaknya Pada Masyarakat Desa Kilga Kilwou Kecamatan Kian Darat Kabupaten Kabupaten Seram Bagian Timur

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bentuk Tradisi Urwak Sirufi Masyarakat Kilga Kiwou
- 2) Untuk mengetahui dampakTradisi Urwak Sirufi pada masyarakat Kilga Kilwou

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Akademis

Sebagai bahan kajian mengenai berbagai keanekaragaman tradisi yang ada di Indonesia khususnya di Maluku.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti. Sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya meninjau suatu tradisi pada masyarakat, serta sebagai sumbangan penulis untuk para pembaca dan peneliti lainnya, khususnya dalam permasalahan penelitian yang sejenis

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan teori yang mendukung untuk dijadikan landasan yang berkaitan dengan judul dan keseluruhan permasalahan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, dengan membuat pembahasan secara terperinci sesuai dengan poin-poin rumusan masalah, sehingga dapat menjawab persoalan pada penelitian yang diteliti peneliti.

BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan dan merefleksi mengenai hasil akhir dari tujuan penelitian, sehingga membuat paparan yang jelas.